



Implementasi Pendidikan Agama Kristen Melalui *Family Education*

*Erwin Zai ;¹ Yanuar Ada Zega ;² Nikarni Zai ³

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

*Email Korespondensi: erwinzai1994@gmail.com

Article Info

Abstrak

Keywords: PAK; Family; parent; spiritual; Implementation

Implementation of PAK through family education is really very important to do. To describe the implementation of PAK in the family, the authors use library research as a method. The background of this research is because there are obstacles in the process of applying PAK in families that are affected by the weakening of parents as educational figures. Of the many, one of the causes of PAK not manifesting satisfactorily in the family is parents who have not yet been born again. It means that parents still don't really think about themselves as disciples of Christ and feel that they are the main and first educators in the family. For this reason, parents must be aware that actualizing PAK in the family is their responsibility. Realizing effective PAK in the family, parents must educate their family members that PAK has a role and function as a change carrier that is dynamic, progressive, and transformative towards spiritual growth and development. The research carried out aims to contribute ideas to the problem of implementing PAK in families that have not been realized satisfactorily. The final conclusion of this article is that the implementation of PAK through family education is very much needed by today's Christian families.

Kata Kunci: PAK; Keluarga; orang tua; spiritual; Implementasi

Implementasi PAK melalui pendidikan keluarga sungguh amat penting dilakukan. Mendeskripsikan tentang penerapan PAK dalam keluarga, penulis menggunakan riset pustaka sebagai metode. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya hambatan dalam proses aplikatif PAK dalam keluarga yang dipengaruhi oleh melemahnya orang tua sebagai figur pendidik. Dari sekian banyak, salah satu penyebab PAK tidak terwujud dengan memuaskan dalam keluarga adalah orang tua belum lahir baru. Artinya adalah, orang tua masih belum sungguh-sungguh merenungkan dirinya sebagai murid Kristus dan merasa bahwa dirinya merupakan pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Untuk itu, orang tua mesti sadar bahwa mengaktualisasikan PAK dalam keluarga merupakan tanggung jawabnya. Mewujudkan PAK efektif dalam keluarga, orang tua mesti mendidik anggota keluarganya bahwa PAK memiliki peran dan fungsi sebagai pembawa perubahan yang bersifat dinamis, progresif, dan transformasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan spiritual. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap masalah implementasi PAK dalam keluarga yang belum terwujud dengan memuaskan. Kesimpulan akhir dari artikel ini adalah, implementasi PAK melalui family education sangat diperlukan oleh keluarga Kristen saat ini.

PENDAHULUAN

Keluarga ialah sekumpulan orang yang hidup bersama dan berhubungan dalam ikatan darah atau pernikahan.¹ Keluarga merupakan kesatuan sosial terkecil yang dibentuk atas dasar ikatan perkawinan, yang unsur-unsurnya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anaknya. Sedangkan sifat-sifat keluarga sebagai suatu kesatuan sosial meliputi rasa cinta dan kasih sayang, ikatan perkawinan, pemilikan harta benda bersama, maupun tempat tinggal bagi seluruh anggota keluarganya. Keluarga juga dapat diartikan bahwa satu unit masyarakat terkecil, masyarakat keluarga yang akan menjelma menjadi suatu masyarakat besar sebagai tulang punggung pemerintah, bangsa, dan negara.²

Selain itu, keluarga dapat dideskripsikan sebagai sarang pendidikan. Mengapa? Karena keluarga merupakan tempat dimana pendidikan pertama diperoleh oleh setiap manusia. Melalui wadah keluarga setiap manusia memperoleh pemahaman tentang kehidupan spiritual, sosial, adat, bahasa, kultur, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, keluarga dapat diartikan sebagai sekolah kehidupan. Itulah sebabnya *family education* (pendidikan keluarga) sangat penting untuk dipahami dengan baik.

Pendidikan agama Kristen (PAK) merupakan batu loncatan menuju pengertian akan pengetahuan yang murni. Mengapa demikian? Karena PAK merupakan pengetahuan yang membawa setiap orang kepada pengertian akan Kristus Yesus. Menurut Sokhiziduhu Ndruru, PAK tidak hanya komoditas pelajaran dan kurikulum di sekolah atau tanggung jawab gereja.³ Lebih lanjut, Rindengan dalam penelitiannya berpendapat bahwa pada dasarnya keluarga merupakan tempat pertama pembentukan perilaku manusia.⁴ Mengacu dari gagasan tersebut, dapat dikonklusikan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling ideal dalam mengaktualisasikan PAK-efektif.

Berbicara tentang PAK dalam keluarga, beberapa penelitian sebelumnya yang telah mencoba memberikan sumbangan pemikiran, yakni: Pertama, Nduru. Dalam penelitiannya tampak deskripsi secara sistematis tentang penerapan PAK dalam keluarga sebagai pusat

¹ Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21," *Kurios* 5, no. 1 (2019): 24.

² Felipus Nubatonis Ofirianus, Henni Somantik, "KELUARGA KRISTEN SEBAGAI LEMBAGAPENDIDIKAN INFORMAL BAGI ANAK DI GKSJEMAAT 'MORIA' EMPAONG," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020): 2, <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.

³ Sokhiziduhu Ndruru, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi," *Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga sebagai Sentral Belajar yang Bermisi* Volume 2, no. 1 (2019): 32–37.

⁴ Jeffry Johanis Rindengan, "Pengaruh Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Gereja," *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 208–222.

belajar bermisi.⁵ Kedua, Djoys. Dalam penelitiannya tampak sumbangan pemikiran tentang PAK dalam keluarga berdasarkan pola asuh keluarga Ishak.⁶ Ketiga, Boiliu. Pada penelitiannya tampak uraian sistematis tentang pembelajaran PAK dalam keluarga di era digital.⁷ Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian terkini lebih fokus pada implementasi nilai-nilai esensial PAK dalam keluarga.

Implementasi PAK melalui *family education* sangat dibutuhkan oleh setiap keluarga Kristen. Mengapa? Karena sejatinya setiap orang percaya membutuhkan yang namanya edukasi, pengetahuan, dan pengertian akan Injil. Kebenaran firman Tuhan merupakan spirit yang mampu memberikan kekuatan kepada setiap orang yang benar-benar yakin akan kebenaran tersebut. Pada praktiknya, Yohanes Calvin berpendapat bahwa setiap warga gereja membutuhkan pendidikan agama Kristen sebagai sarana untuk memupuk akal dengan firman Tuhan dan di bawah bimbingan Roh Kudus.⁸

Namun, dalam proses perwujudannya kerap kali PAK dalam keluarga tidak dapat terlaksana dengan kondusif. Maka pertanyaan yang muncul adalah apa yang mempengaruhi hal demikian terjadi? Secara umum, problematika tersebut seringkali diakibatkan oleh lemahnya orang tua sebagai figur pendidik. Kelemahan ini setidaknya di sebabkan oleh dua kemungkinan, yakni; 1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang apa yang dimaksud dengan PAK dan bagaimana menerapkannya. 2) Adanya kelalaian orang tua sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan keluarga yang efektif kepada anak-anaknya. Kelemahan inilah yang seringkali mengakibatkan PAK dalam keluarga mengalami dekadensi.

Akan tetapi, menurut hemat penulis melemahnya Implementasi PAK dalam keluarga tidak hanya disebabkan oleh indikator tersebut. Namun, hal paling esensial yang mempengaruhi hal tersebut terjadi ialah adanya orang tua yang masih belum hidup baru dan belum merenungkan panggilannya sebagai pendidik yang bertanggung jawab kepada Tuhan untuk mengajar anak-anaknya dalam kebenaran. Sejatinya, orang tua yang sudah mengalami hidup baru dalam Kristus tanpa terkecuali pasti dapat memahami hakikat dirinya yang sebenarnya dalam keluarga. Kehidupan yang sudah diperbaharui oleh Tuhan Yesus melalui tuntunan Roh Kudus pastinya menghasilkan pertumbuhan spiritual yang progresif dan dinamis.

⁵ Ndruru, "Pentingnya Pendidik. Agama Kristen Dalam Kel. Sebagai Sent. Belajar Yang Bermisi."

⁶ Djoys Anneke Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN* 3, no. 2 (2019): 63–76.

⁷ Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0," *Real Didache: Journal Of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38.

⁸ Daniel Stefanus, *Sejarah Pendidikan Agama Kristen; Tokoh-Tokoh Besar PAK* (Bandung: bina media informasi, 2009).⁷⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam Penelitian ini adalah “*qualitative method with a literature approach*.”⁹ Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan penulis untuk mendeskripsikan informasi dan analisis data yang relevan dengan topik pembahasan.¹⁰ Tujuan metode kualitatif untuk mendeskripsikan informasi yang diterima dari sumber sekunder dan primer, sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, termasuk di dalam keluarga.¹¹ Jadi, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dilaksanakan dalam kondisi ilmiah yang bersifat penemuan¹² dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Metode penelitian *literature approach* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang dibutuhkan penulis.¹³ Dalam meneliti dan menulis perlu membutuhkan sumber-sumber kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh penulis¹⁴ dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini yakni Alkitab, buku, dan artikel dengan pokok bahasan yang sesuai dengan topik pembahasan sebagai sumber utama, serta disokong oleh sumber referensi lain seperti gagasan beberapa orang yang menurut penulis memiliki implikasi yang kuat dengan penelitian yang sedang dilakukan sebagai sumber kedua.

⁹ John Wiley and Sons, *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource* (Kanada: New Jersey, 2016).

¹⁰ Felipus Nubatonis Marthen Mau, “Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau,” *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 3 (2020): 89, <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>.

¹¹ Tegar Proskunatas Musaputra et al., “Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak” 4, no. 2 (2022): 3.

¹² Albi anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (jawa barat: CV Jejak, 2018).

¹³ Marthen Mau Saenom, “Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar,” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 109.

¹⁴ Marthen Mau, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 6, <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.

PEMBAHASAN

Christian Religious Education

Pendidikan agama Kristen (PAK) ialah pengetahuan yang mampu menghubungkan pribadi seseorang kepada kebenaran sejati yaitu firman Allah.¹⁵ Bagi Luther, pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang memberikan kesadaran kepada anak-anak dan orang dewasa tentang keberdosaan mereka yang sebenarnya.¹⁶ Menurut Calvin, PAK adalah pendidikan pemupukan akal orang-orang percaya dengan firman Tuhan di bawah bimbingan Roh Kudus melalui gereja.¹⁷

Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang menentukan fondasi bagi pengembangan kepribadian anggota keluarga tidak hanya kaya dalam pengetahuan agamanya tetapi mengalami, menyaksikan, dan meneladani sikap orangtua kepercayaannya yang menjadi panutan bagi sikap dan perilakunya.¹⁸ Adapun definisi PAK menurut Sembiring dkk ialah, pendidikan yang bertujuan untuk membawa setiap orang yang telah dididik kepada pengenalan akan keselamatan, dan keselamatan tersebut dapat diejawantahkan demi kemuliaan Tuhan.¹⁹ Menurut Sianipar bahwa, PAK adalah upaya pedagogi untuk mendidik warga gereja supaya hidup dalam iman dan memperlakukan Tuhan.²⁰

Dari beberapa pemikiran yang telah terdeskripsikan di atas, dapat dikimpulkan bahwa PAK merupakan pendidikan-pedagogi yang mendidik akal dan hati seseorang supaya dapat mengenal dan sadar akan dirinya sebagai pribadi yang berdosa, sehingga dirinya membutuhkan penyucian kembali melalui tuntunan Roh Kudus dalam Kristus Yesus.

¹⁵ Rezeki Putra Gulo, Erwin Zai, dan Agusmawarni Harefa Rezeki Putra Gulo, Erwin Zai, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Mejemuk: Mencerminkan Hidup Humanis Di Tengah-Tengah Pluralisme," *Eleos* 2, no. 2 (2023): 82–90.

¹⁶ Daniel Stefanus, *Sejarah Pendidikan Agama Kristen; Tokoh-Tokoh Besar PAK*.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ dan Gianto Runa, Marthen Mau, "Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Sdn 29 Manggam Kuala Behe Kabupaten Landak" 4, no. 2 (2022): 33, <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/arastamar/article/view/51>.

¹⁹ Adreas Sudjono Hesra Oktavianus Sembiring, Elia Tambunan, "Evangelisasi Dan Pendidikan Agama Kristen: Pendidikan Minat Dan Pemahaman Injil Generasi Milenial Pentakosta," *Shanan: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2022): 133–160.

²⁰ Desi Sianipar, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 73–92.

Family Education

Patut diakui bahwa keluarga merupakan persekutuan dua individu yang dibentuk oleh Allah.²¹ Jadi, keluarga Kristen adalah keluarga Allah di dalam kekekalan sebab Allah menuntut orangtua membangun keluarga Kristen yang benar. Agama Kristen dalam keluarga itu sangat penting, dan Allah telah memberikan tanggung jawab kepada orangtua bertanggung jawab atas pertumbuhan rohani anak-anaknya. Dengan ini Allah menuntut kepedulian orangtua terhadap anak-anak yang telah Allah titipkan karena anak-anak adalah pemberian Tuhan kepada orangtua.²²

Dalam keluarga umumnya terdiri dari orang tua dan anak. Pada prinsipnya orang tua memiliki tanggung jawab utama, yakni: memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani anggota keluarganya, sedangkan anak (anggota keluarga) bertanggung jawab untuk membantu dan mengikuti didikan orang tuanya. Pendidikan keluarga Kristen adalah tindakan pedagogi yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan transformasi sikap, karakter, kerohanian, dan moral kepada anggota keluarganya.

Tanpa diragukan lagi bahwa orang tua adalah yang memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam keluarga. Dari sekian banyak, salah satu tanggung jawab orang tua yang amat sangat penting adalah memenuhi kebutuhan spiritual anaknya. Untuk memenuhi kebutuhan ini maka sejatinya orang tua mesti memenuhi beberapa kualifikasi, yakni: Hidup dalam iman, lahir baru, teladan hidup yang benar, memiliki pemahaman yang mendalam tentang Alkitab, dan mampu mewariskan iman kepercayaan kepada Kristus bagi anak-anaknya.

Pada konteks pendidikan anak atau pendidikan keluarga, orang tua adalah pendidik utama (primer). Kegagalan orangtua dalam mendidik anaknya merupakan kesalahan yang cukup fatal dan krusial. Mengapa? Karena problem tersebut dapat mengakibatkan anak mengalami kegagalan dalam memperoleh pendidikan keluarga yang efektif dari orangtua. Tidak dapat dipungkiri bahwa kerap kali orangtua banyak mengalami kegagalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam keluarga.

Dari sekian banyak, salah satu indikator utama kegagalan orang tua sebagai figur pendidik adalah, belum mengalami lahir baru.²³ Perlu diketahui bahwa lahir baru memiliki peran dan pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberhasilan orangtua dalam mendidik anaknya.

²¹ Rezeki Putra Gulo, "Edukasi Pedagogi Tentang Urgensi Pendidikan Keluarga Bagi Orang Tua Di Desa Tanjung Beringin," *Jurnal PkM Setiadharna* 4, no. 1 (2023): 42–50.

²² dan Henni Somantik Asni, Saenom, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN 28 Gasing Ampar Saga Ii Kecamatan Ngabang," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2020): 45, <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.

²³ Rezeki Putra Gulo dan Agus Mawarni Harefa, "Urgensi Figur Seorang Ayah Sebagai Imam dalam Keluarga," *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 57–66.

Mengapa? Karena lahir baru merupakan identitas atau sebagai pertanda bahwa seseorang tersebut telah diselamatkan dari dosa-dosanya dan telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya.

Jadi, lahir baru merupakan kualifikasi utama yang mesti dimiliki dan dipenuhi oleh orang tua untuk menjadi pendidik spiritual bagi anaknya. Mengapa demikian? Karena penerimaan dan meyakini Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat merupakan basis esensial yang pertama dan utama untuk menjadi pendidik dan sekaligus standar untuk menjadi orang Kristen (murid Kristus). Dengan mengenakan kehidupan baru yang berasal dari Kristus, barulah orang tua pantas menjadi penuntun dan pendidik dalam keluarga.

Implementasi PAK dalam Keluarga

Keluarga adalah tempat dimana PAK mesti diimplementasikan.²⁴ Sebagaimana yang telah terdeskripsikan dari atas bahwa, hidup baru adalah syarat utama orangtua untuk menjadi pendidik dalam keluarga. Mengacu dari hal tersebut, mesti diketahui bahwa lahir baru merupakan bagian dari prinsip dan esensi dari PAK itu sendiri. Jadi, orang tua sebagai pendidik mesti memahami PAK dalam bingkai yang lebih komprehensif.

Menerapkan PAK dalam keluarga, terlebih dahulu orang tua mesti paham prinsip, tujuan, dan esensi dari PAK.²⁵ Orangtua yang telah dilahirbarukan secara tidak langsung hakikat PAK itu sendiri telah teraktualisasikan dalam dirinya. Dari sekian banyak upaya yang telah dilakukan untuk menerapkan PAK dalam keluarga, maka sia-sialah itu semua apabila orang tua sebagai pendidik belum mengenakan hidup baru dalam dirinya.

Orangtua yang sudah benar-benar mengalami hidup baru, suatu kemustahilan apabila tanggung jawab dalam menerapkan PAK dalam keluarga tidak dilakukannya. Tesis yang mesti diketahui bahwa hidup baru merupakan dasar dari segala usaha dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anggota keluarganya dalam kebenaran. PAK merupakan pendidikan yang mampu memberikan perubahan atau transformasi secara radikal menuju kebenaran sejati dalam setiap kehidupan manusia yang mau menerimanya.

Mewujudkan PAK efektif dalam keluarga merupakan tanggung jawab yang mesti diejawantahkan oleh orang tua. Keberadaan orang tua sebagai pendidik mesti berupaya semaksimal mungkin dengan kreatif supaya anggota keluarganya dapat hidup dalam

²⁴ Ida Susyanti Panjaitan, "Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sipoholon Tahun Ajaran," *JURNAL JURDIKBUD* 3, no. 1 (2023): 102–117.

²⁵ Kus Suhatmaji, "Pengaruh Penanaman Tanggung Jawab Pendidikan Agama Kristen Keluarga Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Karakter Anak Remaja Di Gereja Kristen Jawa Purwokerto," *Kingdom Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 40–53.

kebenaran dan merasakan manfaat dari pendidikan agama Kristen yang telah diketahui (diajarkan). Orang tua mesti mewujudkan suatu perubahan yang lebih baik dalam keluarga. Mencapai perubahan tersebut dapat terwujud apabila PAK diterapkan dengan efektif dan efisien.

Esensi-nilai PAK dalam Keluarga

PAK-Transformasi

Esensial PAK dalam keluarga yang pertama adalah figur transformasi.²⁶ PAK memiliki peran yang cukup signifikan dalam keluarga, salah satunya adalah membawa keluarga Kristen pada perubahan hidup yang semakin lebih baik dalam Kristus. Esensi PAK ini mesti diketahui dan dimengerti oleh orang tua. Mengapa? Karena pemahaman dan penerapan esensi PAK dalam keluarga bisa memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan kerohanian keluarga itu sendiri.

PAK menuntun setiap orang percaya supaya memiliki pengenalan yang lebih mendalam tentang kebenaran firman Tuhan. Pengenalan tersebut tidak terbatas pada dimensi pengetahuan, melainkan pada porsi yang lebih esensi yaitu, memahami dan melakukan setiap kebenaran. Hal inilah yang mesti orang tua pahami dan ajarkan kepada anggota keluarganya. Pengenalan firman Tuhan yang disertai dengan tindakan merupakan sikap merendahkan diri kepada Tuhan dan meyakini bahwa kebenaran yang diperoleh merupakan kebenaran sejati yang berasal dari-Nya.

Perlu diingat kembali bahwa PAK dalam keluarga tidak terbatas pada ruang lingkup teori, melainkan lebih kepada implementasi dan aktualisasi. Untuk itu orang tua mesti paham dan sadar bahwa pendidikan PAK yang diajarkan kepada anak (anggota keluarga) mesti diberengin dengan dua hal, yaitu teoritis dan praktik. Artinya adalah, PAK yang diajarkan kepada anak tidak hanya sekedar mengisi dimensi pengetahuan, melainkan lebih kepada upaya membentuk kepekaan dan kesadaran dalam diri anak supaya mampu mewujudkan kebenaran yang diperoleh (diajarkan).

²⁶ Kamsia Sitinjak, “Menumbuh-Kembangkan Spiritualitas Anak Melalui Pendidikan Kristiani Berbasis Media Digital Pendahuluan” 5, no. 2 (2023): 322–330.

PAK-Progresivitas

Pada konteks keluarga, PAK memiliki peran untuk membawa perubahan yang lebih baik dan maju terhadap pertumbuhan dan perkembangan kerohanian anggota keluarga (anak). PAK-progresivitas dalam keluarga adalah pendidikan-pedagogis yang bertujuan untuk membentuk anggota keluarga supaya spiritual yang dimiliki dapat dikontekstualisasikan dalam setiap keadaan dan kondisi yang ada. Selain itu, PAK-progresivitas bertujuan supaya keluarga dapat mengembangkan nilai dan esensi PAK tanpa mudah dipengaruhi oleh keadaan sekitar atau kemajuan yang ada.

Dalam keluarga hendaknya orang tua bisa memahami bahwa PAK bermanfaat untuk memupuk akal dan hati anak (anggota keluarga) supaya benar-benar memiliki iman yang kokoh kepada Kristus.²⁷ Orang tua mesti mewujudkan PAK-progresivitas dalam keluarga, supaya anggota keluarga dapat memiliki pengetahuan kompherensif tentang keyakinan dan kebenaran yang diajarkan kepadanya. Selain itu, dengan terwujudnya PAK-progresivitas dalam keluarga, dapat mendorong anak (anggota keluarga) untuk tetap konsisten dengan teguh terhadap dogma yang percayainya.

keluarga Kristen saat ini mesti bisa dan mampu mengembangkan kerohaniannya di tengah-tengah zaman dan pluralisme yang semakin berubah dan penuh tantangan. Menghadapi tantangan krusial ini salah satu solusinya adalah dengan mewujudkan PAK-progresivitas dalam keluarga. Mengapa? Karena PAK-progresivitas mampu membentuk keluarga menjadi family yang independen dalam iman dan dapat mengembangkan spiritualnya kearah yang lebih baik tanpa mudah distorsi oleh pengaruh buruk (negatif).

PAK-Dinamis

PAK-dinamis dalam keluarga merupakan suatu gerakan pedagogis untuk membentuk anggota keluarga menjadi pribadi yang bisa menyesuaikan iman dan spiritualnya dengan kondisi yang ada. PAK-dinamis bertujuan untuk membawa suatu perubahan yang baik supaya keluarga Kristen saat ini dapat menjadi family yang spiritualnya tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi.

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga mesti mampu mewujudkan PAK-dinamis dalam keluarga, dimana anggota keluarga mesti dididik supaya mampu menjadi sosok yang bisa menyesuaikan diri dengan atribut yang dimilikinya sebagai murid Kristus dalam kehidupannya setiap hari. Progresivitas zaman yang semakin pesat tidak kalah penting untuk

²⁷ “PENINGKATAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN DIGITAL (4)” (n.d.).

dimengerti oleh orang tua sebagai tantangan yang cukup genting.²⁸

Kerap kali perubahan zaman yang terjadi saat ini menjadi salah satu indikator utama keluarga Kristen tidak dapat mewujudkan keluarga yang dinamis dalam iman dan spiritual. Untuk itu, orang tua mesti mewujudkan PAK-dinamis dalam keluarga. Hal ini dilakukan supaya keluarga tersebut dapat menghasilkan anggota keluarga yang mampu mengaktualisasikan kerohaniannya secara konsisten dan mandiri di tengah-tengah perubahan yang berpotensi kurang menguntungkan.

Korelasi PAK dan Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga dan PAK memiliki korelasi yang cukup signifikan. Patut diakui bahwa sejatinya implementasi PAK dimulai dari pendidikan keluarga. Pada konteks keluarga Kristen, keluarga merupakan sumber primer bagi pendidikan anak (anggota keluarga). Lebih lagi, catatan-catatan Alkitab mengisahkan bahwa keluarga (orang tua) sejatinya dimensi atau figur utama yang berkewajiban untuk mendidik anggota keluarganya dalam kebenaran.

Dalam keluarga, orang tua merupakan figur pendidik dan anak atau anggota keluarga merupakan pribadi yang membutuhkan didikan.²⁹ Implementasi PAK dalam keluarga merupakan keharusan. Artinya adalah, menerapkan PAK dalam keluarga suatu kewajiban dan keharusan bagi orang tua. Meskipun demikian kerap kali PAK dalam keluarga tidak dapat teraktualisasikan dengan efektif dan efisien. Kelemahan dan keterbatasan dari orang tua merupakan pengaruh utama yang mempengaruhi PAK dalam keluarga tidak dapat terwujud dengan memuaskan.

Keterbatasan tersebut apabila dibiarkan, maka dapat mengakibatkan kecenderungan yang tidak menguntungkan bagi kehidupan orang tua dan anaknya. Mengapa? Meniliki bahwa orang tua sebagai pendidik dan sumber utama pendidikan anak, maka kegagalan orang tua dalam mewujudkan PAK efektif dalam keluarga dapat mempengaruhi kehidupan spiritual anak mengalami dekadensi. Mengingat bahwa sangat penting sekali PAK diterapkan dalam keluarga, maka orang tua diharapkan dapat menjadi pendidik profesional yang bertanggung jawab.

Ringkasnya adalah perwujudan PAK sejatinya diawali dari keluarga. PAK memiliki nilai dan kapasitas yang cukup signifikan dalam membentuk generasi dan keluarga yang lebih sungguh-sungguh hidup di dalam Kristus. Mengingat bahwa PAK mesti dan harus

²⁸ Sandra Rosiana Tapilaha Julmiati Samoiri, "Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak," *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 81–88.

²⁹ Enisabe Waruwu and Elfin Warnius Waruwu, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 01–15.

diimplementasikan dalam keluarga, maka orang tua mesti sadar dan mau menerima panggilan mulia tersebut untuk diejawantahkan. Panggilan mulia ini tidak serta merta sebagai karangan yang berasal dari teori manusia, melainkan panggilan ini merupakan mandat Ilahi dari Tuhan Yesus Kristus.

KESIMPULAN

Mengaktualisasikan PAK efektif melalui pendidikan keluarga merupakan keharusan yang mesti diejawantahkan oleh orang tua. Mengapa demikian? Karena keluarga merupakan sumber primer pendidikan spiritual bagi anak. Mengingat bahwa orang tua merupakan figur pendidik utama dalam keluarga, maka dapat dikonklusikan bahwa mewujudkan PAK efektif dalam keluarga merupakan tugas dan tanggung jawab yang mesti diaktualisasikan oleh orang tua. Akan tetapi, kerap kali hal tersebut tidak dapat terwujud dengan memuaskan. Fakta yang terjadi adalah tidak sedikit orang tua belum bisa menjadi figur pendidik efektif dalam mendidik anggota keluarganya dalam kebenaran. Salah satu faktor hal tersebut terjadi adalah orang tua masih belum hidup baru. Maksudnya adalah orang tua masih belum merenungkan panggilan dan hakikatnya sebagai murid Kristus yang bertanggung jawab mendidik anggota keluarganya dalam kebenaran. Mengacu dari masalah tersebut, sejatinya orang tua mesti sadar dan paham bahwa PAK dalam keluarga memiliki esensi yang sangat signifikan. Terwujudnya PAK efektif dalam keluarga dapat memberikan perubahan yang dinamis, progresif, dan transformasi terhadap perkembangan spiritual anak. Satu hal yang pasti bahwa, mengejawantahkan PAK dalam keluarga dibutuhkan figur pendidik (orang tua) yang sudah benar-benar hidup baru. Dalam pengertian bahwa orang tua mesti sungguh-sungguh merenungkan dirinya sebagai pendidik yang ditetapkan Tuhan dan mandat untuk mendidik anak dalam terang Kristus merupakan mandat Ilahi yang berasal dari-Nya.

REFERENSI

- Albi anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Asni, Saenom, dan Henni Somantik. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN 28 Gasing Ampar Saga Li Kecamatan Ngabang." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2020). <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." *Real Didache: Journal Of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38.
- Daniel Stefanus. *Sejarah Pendidikan Agama Kristen; Tokoh-Tokoh Besar PAK*. Bandung: bina media informasi, 2009.
- Gulo, Putra, and Agus Mawarni Harefa. "Urgensi Figur Seorang Ayah Sebagai Imam Dalam Keluarga." *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 57–66.

- Gulo, Rezeki Putra. "Edukasi Pedagogi Tentang Urgensi Pendidikan Keluarga Bagi Orang Tua Di Desa Tanjung Beringin." *Jurnal PkM Setiadharna* 4, no. 1 (2023): 42–50.
- Hesra Oktavianus Sembiring, Elia Tambunan, Adreas Sudjono. "Evangelisasi Dan Pendidikan Agama Kristen: Pendidikan Minat Dan Pemahaman Injil Generasi Milenial Pentakosta." *Shanan: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2022): 133–160.
- Ida Susyanti Panjaitan. "Pengaruh Disiplin Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sipoholon Tahun Ajaran." *JURNAL JURDIKBUD* 3, no. 1 (2023): 102–117.
- John Wiley and Sons. *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource*. Kanada: New Jersey, 2016.
- Julmiati Samoiri, Sandra Rosiana Tapilaha. "Kreativitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 1 (2023): 81–88.
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis. "Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau." *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 3 (2020): 87–93. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i3.105>.
- Mau, Marthen. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022). <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.
- Ndruru, Sokhiziduhu. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi." *Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga sebagai Sentral Belajar yang Bermisi* Volume 2, no. 1 (2019): 32–37.
- Ofirianus, Henni Somantik, Felipus Nubatonis. "KELUARGA KRISTEN SEBAGAI LEMBAGAPENDIDIKAN INFORMAL BAGI ANAK DI GKSJEMAAT 'MORIA' EMPAONG." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2020). <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.
- Proskunatas Musaputra, Tegar, Markus Amid, Henni Somantik, and Marthen Mau. "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak" 4, no. 2 (2022).
- Rantung, Djoys Anneke. "Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN* 3, no. 2 (2019): 63–76.
- Rezeki Putra Gulo, Erwin Zai, Agusmawarni Harefa. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Mejemuk: Mencerminkan Hidup Humanis Di Tengah-Tengah Pluralisme." *Eleos* 2, no. 2 (2023): 82–90.
- Rindengan, Jeffry Johanis. "Pengaruh Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Gereja." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 2 (2023): 208–222.
- Runa, Marthen Mau, dan Gianto. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS PESERTA DIDIK DI SDN 29 MANGGAM KUALA BEHE KABUPATEN LANDAK" 4, no. 2 (2022). <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/arastamar/article/view/51>.
- Saenom, Marthen Mau. "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023).
- Sianipar, Desi. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 73–92.
- Sitinjak, Kamsia. "Menumbuh-Kembangkan Spiritualitas Anak Melalui Pendidikan Kristiani Berbasis Media Digital Pendahuluan" 5, no. 2 (2023): 322–330.
- Suhatmaji, Kus. "Pengaruh Penanaman Tanggung Jawab Pendidikan Agama Kristen Keluarga Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Karakter Anak Remaja Di Gereja Kristen Jawa Purwokerto." *Kingdom Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023):

40–53.

Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21." *Kurios* 5, no. 1 (2019): 24.

Waruwu, Enisabe, and Elfin Warnius Waruwu. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 01–15.

"PENINGKATAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN DIGITAL (4)" (n.d.).